

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian asosiatif dengan metode kuantitatif. Penelitian asosiatif dalam ranah kuantitatif bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, serta mengukur sejauh mana hubungan kausalitas antara variabel-variabel tertentu dapat memengaruhi satu sama lain (Sugiyono, 2019:17). Dalam konteks ini, variabel dependen yang diteliti adalah keputusan pembelian (Y), sementara variabel independennya terdiri dari periklanan (X1), word of mouth (X2), dan personal selling (X3). Penelitian ini dirancang untuk menggali bagaimana ketiga elemen strategi pemasaran tersebut berperan dalam membentuk pola pikir konsumen serta mendorong pengambilan keputusan dalam membeli produk atau layanan. Dengan mengaplikasikan pendekatan kuantitatif, penelitian ini akan menyajikan temuan berbasis data numerik guna menghasilkan kesimpulan yang objektif dan terukur terkait hubungan antarvariabel tersebut.

3.2 Sifat Penelitian

Sifat yang diterapkan dalam studi ini tergolong sebagai penelitian replikasi, yakni suatu metode investigasi ilmiah yang berorientasi pada pengulangan riset sebelumnya dengan tetap mempertahankan struktur teoritis yang mendasarinya. Namun, penelitian ini memiliki karakter yang berbasa karena dilakukan dengan modifikasi pada sampel, variabel yang diteliti, serta rentang waktu pelaksanaannya. Strategi ini tetapi juga berfungsi sebagai sarana eksplorasi lebih mendalam terhadap dinamika yang mungkin mengalami perubahan seiring waktu.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan di Benings Klinik Batam, sebuah institusi kesehatan dan kecantikan yang terletak di Jl. Budi Kemuliaan No.90, Blok PH, RT.003/RW.001, Kampung Seraya, Kec Batu Ampar, Kota Batam, Kepulauan Riau 29452. Lokasi ini dipilih secara strategis karena peran suatu klinik dalam industri perawatan estetika dan kesehatan kulit yang semakin berkembang.

3.3.2 Periode Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk berlangsung selama lima bulan, dimulai dari September 2024 hingga Januari 2025. Dalam periode ini, setiap tahapan penelitian akan disusun secara sistematis guna memastikan pencapaian hasil yang optimal. Untuk menjabarkan terkait dengan suatu jadwal pelaksanaan, rinciannya disajikan pada gambaran rincian berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari			
	2024				2024				2024				2024				2025			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penentuan Judul	■																			
Pendahuluan		■	■	■																
Kajian Teori					■	■	■													
Pembuatan Kuesioner								■												
Penyebaran Kuesioner									■	■	■	■								
Metode Penelitian													■	■	■					
Hasil dan Pembahasan																	■	■	■	
Simpulan dan Saran																				■

Sumber: Data Penelitian (2024)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi mencerminkan kumpulan entitas yang memiliki atribut khas dan dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan dalam suatu penelitian. Setiap elemen dalam populasi ini berperan sebagai representasi dari keseluruhan kelompok yang sedang dikaji, di mana suatu karakteristik yang dimilikinya menjadi faktor utama dalam menentukan relevansi terhadap suatu tujuan penelitian. Dengan melakukan identifikasi dan analisis terhadap populasi yang tepat, peneliti dapat memperoleh wawasan mendalam mengenai pola, tren, atau kecenderungan tertentu yang nantinya dapat diolah menjadi temuan yang aplikatif. Keakuratan dalam menentukan populasi juga berkontribusi besar dalam meningkatkan validitas serta generalisasi hasil penelitian terhadap situasi yang lebih luas (Sugiyono, 2019:127). Seluruh 650 individu yang membeli barang Bening's antara Juli 2023 dan Juli 2024 menjadi kelompok sasaran populasi penelitian ini

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Subkumpulan yang secara statistik signifikan dari populasi yang lebih besar yang memiliki ciri-ciri tertentu akan dapat didefinisikan sebagai sampel. Dalam penelitian, sampel diambil sebagai representasi dari populasi yang besar untuk memastikan bahwa temuan yang didapat relevan dan dapat untuk diterapkan pada keseluruhan kelompok tersebut. Dengan menggunakan sampel, peneliti akan dapat memperoleh gambaran yang cukup akurat tanpa perlu meneliti seluruh populasi, yang sering kali tidak praktis dan memakan banyak sumber daya. Proses ini akan memungkinkan penelitian untuk dilakukan dengan efisien, namun tetap menjaga

keakuratan yang diperoleh. Sampel, meskipun hanya sebagian kecil, harus dipilih dengan hati-hati agar mencerminkan populasi yang lebih luas, sehingga hasil penelitian tetap dapat digeneralisasi (Sugiyono, 2019:127). Dalam analisis yang akan dilakukan, sampel yang spesifik sebagaimana akan ditentukan melalui rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \quad \textbf{Rumus 3.1 Slovin}$$

Sumber: Sugiyono (2019:137)

Keterangan :

n : Sampel

N : Populasi

e : Taraf kesalahan atau nilai kritis 10%

Dengan menganalisis rumus di atas, perhitungannya dapat dilaksanakan pada rincian berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{650}{651 \times (0,1)}$$

$$n = \frac{650}{651 \times (0,1)^2}$$

$$n = 99,85 = 100 \text{ responden}$$

3.4.3 Teknik *Sampling*

Dalam penelitian ini, pendekatan *purposive sampling* diterapkan sebagai metode untuk memilih sampel berdasarkan kriteria atau karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memfokuskan

perhatian pada individu atau kelompok yang memiliki informasi atau pengalaman yang sangat relevan dengan tujuan penelitian, sehingga hasil yang diperoleh lebih sesuai dengan permasalahan yang sedang dianalisis. Dengan strategi ini, peneliti dapat memastikan bahwa sampel yang terpilih memiliki kualitas yang memenuhi persyaratan tertentu, memungkinkan pengumpulan data yang lebih mendalam dan lebih tepat pada sasaran. Pendekatan *purposive sampling* ini memungkinkan untuk memaksimalkan relevansi dan efektivitas penelitian, sekaligus memastikan bahwa temuan yang dihasilkan benar-benar menggambarkan realitas yang ingin dijelajahi (Sugiyono, 2019:128). Individu yang akan dilibatkan sebagai para responden harus dapat memenuhi kriteria berikut:

1. Responden merujuk pada individu yang tinggal atau menetap di wilayah Kota Batam.
2. Responden yang menggunakan *skincare* Bening's Batam.

3.5 Sumber Data

Jenis sumber data, sebagaimana yang akan dicerminkan oleh riset ini akan dapat diperjelaskan berikut:

1. Sumber data primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya, yang dalam hal ini adalah hal atau orang yang sedang diteliti. Informasi ini dikumpulkan secara langsung, tanpa menggunakan perantara atau campur tangan pihak lain. Peneliti sering menggunakan survei atau dengan melakukan eksperimen sendiri untuk mendapatkan data primer. Data primer akan memiliki beberapa manfaat, yang terpenting adalah data tersebut terkini, sangat relevan,

dan dapat memberikan wawasan terperinci tentang topik yang diteliti. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti dapat menggunakan data primer untuk mengungkapkan informasi yang bersifat khusus dan relevan.

2. Sumber data sekunder

Data yang sebelumnya telah diperoleh oleh pihak lain dikenal sebagai data sekunder. Makalah penelitian terdahulu, buku teks, publikasi ilmiah, dan bahkan data yang dapat diakses publik di situs web merupakan contoh sumber data sekunder. Peneliti tidak secara pribadi mengumpulkan data ini untuk penelitian ini, tetapi data ini akan sangat berguna untuk menyiapkan latar, memperkuat analisis, dan akan memperluas landasan teoritis. Peneliti dapat menghemat waktu dan uang sekaligus memperluas pemahaman mereka tentang suatu subjek dengan mengandalkan data sekunder.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam perspektif riset ini, terdapat berbagai metode pengumpulan data yang diklasifikasikan berdasarkan penjelasan berikut:

1. Kuesioner

Salah satu teknik utama dalam pengumpulan data adalah penyebaran kuesioner kepada responden yang telah dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Instrumen ini disusun menggunakan skala *Likert*, yang akan memungkinkan responden untuk memberikan tanggapan berdasarkan tingkat kesepakatan atau ketidaksetujuan terhadap berbagai pernyataan diajukan. Penggunaan skala ini mempermudah analisis data secara kuantitatif dengan menghasilkan hasil yang lebih terukur dan objektif. Selain itu, metode ini dinilai efisien karena dapat menjangkau para

responden dalam jumlah besar dalam suatu kurun waktu yang relatif singkat. Kuesioner juga memberikan fleksibilitas bagi para responden dalam mengisi jawaban sesuai dengan pengalaman serta persepsi mereka, sehingga informasi yang diperoleh lebih kaya dan representatif. Rincian berikut akan dapat untuk menggambarkan skor pada skala *Likert*:

Tabel 3.2 Pemberian Skor Kusioner

No	Alternatif Jawaban	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2019:147)

2. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan sebagai langkah strategis dalam memahami berbagai konsep, teori, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan suatu topik yang diteliti. Teknik ini melibatkan eksplorasi mendalam terhadap berbagai sumber akademik seperti buku referensi, jurnal ilmiah, prosiding konferensi, laporan riset, serta dokumen-dokumen yang memiliki validitas tinggi. Dengan mengkaji pustaka secara menyeluruh, peneliti dapat menyusun kerangka konseptual yang lebih komprehensif, mengidentifikasi pola serta tren dalam sebuah penelitian sebelumnya, dan menemukan celah penelitian yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Selain itu, pendekatan ini berkontribusi dalam memperkuat landasan teori dan metodologi, serta memberikan perspektif yang lebih luas terhadap fenomena yang sedang dikaji.

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.3 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Periklanan (X1)	Periklanan adalah suatu bentuk komunikasi strategis yang mengandalkan berbagai saluran media sebagai sarana penyampaian pesan (Pratama et al., 2023).	1. <i>Mission</i> 2. <i>Message</i> 3. <i>Media</i>	<i>Likert</i>
2	<i>Word Of Mouth</i> (X2)	<i>Word of mouth</i> merupakan proses alami di mana seorang konsumen berbagi pengalaman dan informasi kepada orang lain mengenai produk atau layanan yang telah mereka gunakan (Setiawan & Surianto, 2022).	1. Konsumen memperoleh informasi mengenai perusahaan 2. Konsumen mendapat dorongan untuk membeli suatu produk karena motivasi dari orang lain 3. Konsumen mendapatkan rekomendasi dari orang lain	<i>Likert</i>
3	<i>Personal Selling</i> (X3)	<i>Personal selling</i> merupakan suatu bagian penting dari bauran promosi yang melibatkan interaksi langsung antara perusahaan dan konsumen (Purba et al., 2019).	1. <i>Salesmanship</i> 2. Bernegosiasi 3. Pemasaran hubungan	<i>Likert</i>
4	Keputusan Pembelian (Y)	Keputusan pada dasarnya adalah proses memilih dari berbagai alternatif yang ada, yang akan dilakukan setelah mempertimbangkan secara seksama segala kemungkinan yang dapat dipilih (Widyana & Navisa, 2024).	1. Pemilihan produk 2. Pemilihan Merek 3. Pemilihan Saluran Pembelian 4. Penentuan waktu pembelian 5. Jumlah pembelian	<i>Likert</i>

Sumber: Data Penelitian (2024)

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode analisis data yang bertujuan untuk menyajikan gambaran menyeluruh mengenai karakteristik suatu kumpulan data dengan cara yang lebih sistematis dan juga informatif. Pendekatan ini membantu merangkum informasi numerik secara komprehensif melalui berbagai ukuran statistik utama. Nilai *mean* digunakan untuk mencerminkan titik keseimbangan dalam distribusi data, sementara nilai maksimum dan minimum menunjukkan batas ekstrem yang mengindikasikan variasi dalam kumpulan data. Selain itu, standar deviasi berperan dalam menggambarkan tingkat penyebaran atau fluktuasi data dari rata-ratanya, memberikan sebuah wawasan lebih dalam mengenai kestabilan atau ketidakraturan pola yang muncul. Dengan penerapan statistik deskriptif, data yang kompleks dapat diterjemahkan menjadi informasi yang lebih jelas, sehingga mendukung pengambilan keputusan berbasis fakta serta menjadi landasan kuat bagi analisis lanjutan dalam penelitian (Sugiyono, 2019:206).

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Validitas merefleksikan sejauh mana suatu instrumen penelitian memiliki ketepatan dan keakuratan dalam mengukur konsep yang menjadi fokus kajian. Dalam penelitian, data yang dianggap valid adalah data yang benar-benar sesuai dengan realitas yang ada, tanpa mengalami penyimpangan, bias, atau kesalahan interpretasi. Uji validitas dalam penelitian ini berperan sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi sejauh mana alat ukur yang akan dipergunakan dapat secara akurat

merepresentasikan konsep atau variabel yang sedang dikaji. Ketika validitas sebuah instrumen tinggi, maka tingkat kepercayaan terhadap suatu hasil penelitian pun meningkat, karena informasi yang diperoleh benar-benar mencerminkan fenomena yang diteliti secara objektif (Maskur & Lestaringingsih, 2022). Pengecekan nilai r yang dihitung terhadap tabel r merupakan prosedur umum untuk pengecekan validitas. Harus ada korelasi yang cukup signifikan antara variabel yang diukur dan pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen pengukuran jika nilai r yang dihitung lebih besar daripada tabel r pada tingkat signifikansi tertentu, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut sah.

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang juga dikenal sebagaimana pengujian konsistensi atau keandalan peralatan pengukuran, merupakan langkah penting dalam penelitian untuk menjamin bahwa alat yang digunakan dapat secara konsisten memberikan hasil yang dapat dipercaya dalam berbagai konteks dan sesuatu interval waktu. Sederhananya, keandalan adalah kapasitas alat ukur akan untuk secara konsisten memberikan hasil yang tidak berubah ketika diterapkan beberapa kali pada orang atau lingkungan yang sebanding. Menemukan nilai *Cronbach's Alpha* adalah salah satu cara umum untuk menilai keandalan dalam praktik. Nilai ini digunakan untuk menilai sejauh mana butir-butir suatu pertanyaan dalam sebuah instrumen memiliki keterkaitan internal dan mampu memberikan suatu hasil yang seragam. Sebuah instrumen yang *reliabel* akan memberikan kepastian bahwasanya data yang dikumpulkan memiliki tingkat kestabilan yang tinggi, sehingga mendukung akurasi

dalam pengambilan keputusan berdasarkan hasil penelitian (Maskur & Lestaringingsih, 2022).

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Banyak pendekatan analisis statistik bergantung pada asumsi bahwa data mengikuti distribusi normal. Uji normalitas membantu menentukan apakah hal ini benar. Uji t dan regresi linier adalah dua contoh prosedur analisis statistik yang bergantung pada data yang mengikuti suatu distribusi normal untuk mendapatkan kesimpulan yang valid dan akurat. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat penting. Ketika data terdistribusi normal, teknik analisis lanjutan yang bersifat parametrik dapat digunakan dengan lebih tepat, karena metode tersebut memerlukan data yang berdistribusi normal untuk menghasilkan estimasi yang relevan. Uji statistik seperti *Kolmogorov-Smirnov* dapat digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi normal. Metode umum lainnya untuk menggambarkan secara visual akan tingkat keteraturan data dalam distribusi normal adalah melalui penggunaan histogram atau *normal p-p plot*. Jadi, untuk melakukan analisis statistik dengan akurasi tinggi, perlu untuk memeriksa apakah data yang akan digunakan sesuai dengan salah satu kriteria utama, dan pengujian normalitas dapat melakukan hal tersebut (Wijayanti & Cahyono, 2024).

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan atau korelasi yang sangat erat antara variabel independen dalam suatu model regresi. Ketika ada suatu variabel independen yang memiliki hubungan yang

sangat kuat, hal ini dapat mengganggu kestabilan model regresi. Sebab, korelasi yang tinggi antara variabel-variabel tersebut dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi yang tidak tepat atau tidak stabil, yang akhirnya mempengaruhi akurasi model dan interpretasinya. Bila multikolinearitas hadir, akan lebih sulit untuk menentukan bagaimana masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen. Hal ini karena sulit untuk memisahkan pengaruh variabel yang sangat berkorelasi karena kecenderungan kuat variabel tersebut untuk memengaruhi satu sama lain. Toleransi dan Faktor Inflasi Varians (VIF) adalah dua alat umum untuk menemukan masalah ini. Bila variabel independen sangat berkorelasi satu sama lain, tolok ukur ini akan membantu menunjukkan seberapa besar varians koefisien regresi dapat tumbuh (Wijayanti & Cahyono, 2024).

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan utama untuk memverifikasi apakah terdapat ketidaksamaan dalam distribusi varians residual pada berbagai pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Dalam model yang ideal, diharapkan bahwa varians residual tetap stabil di sepanjang semua nilai prediktor, kondisi ini dikenal dengan istilah homoskedastisitas. Namun, dalam kenyataannya, mungkin terjadi bahwa varians residual tidak seragam di seluruh rentang nilai yang diamati, yang disebut heteroskedastisitas. Ketika heteroskedastisitas terjadi, residu atau kesalahan dari model regresi akan bervariasi secara sistematis tergantung pada level prediktor atau nilai variabel independen. Hal ini bisa mempengaruhi akurasi estimasi model, karena ketidakstabilan varians ini dapat mengarah pada estimasi parameter yang tidak efisien dan dapat merusak ketepatan hasil uji signifikansi statistik. Untuk

mendeteksi heteroskedastisitas, terdapat pemeriksaan *scatterplot* yang memberikan gambaran jelas tentang adanya heteroskedastisitas (Wijayanti & Cahyono, 2024).

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara satu variabel dependen dan beberapa faktor independen. Dengan menggunakan regresi linier berganda, peneliti dapat mengetahui seberapa signifikan hubungan tersebut dan bagaimana variabel independen dan dependen relatif satu sama lain. Regresi linier berganda merupakan alat yang ampuh untuk penelitian dengan banyak kemungkinan faktor pengganggu karena memungkinkan untuk menentukan suatu relevansi relatif setiap variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Dalam model ini, setiap variabel independen memiliki suatu koefisien yang akan menunjukkan arah dan kekuatan pengaruhnya terhadap suatu variabel dependen. Koefisien positif akan menunjukkan pengaruh searah (Foeh & Aini, 2023). Dalam riset ini, persamaan yang dikandung sebagaimana akan dapat merujuk penjelasan berikut:

$$Y + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.2 Regresi Linear Berganda

Sumber: Foeh & Aini (2023)

Keterangan:

Y = Keputusan Pembelian

a = Konstanta

X1 = Periklanan

X2	= <i>Word Of Mouth</i>
X3	= <i>Personal Selling</i>
b1 b2 b3	= Koefisien Regresi
e	= Error

3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam model regresi, ahli statistik menggunakan koefisien determinasi (R^2) untuk menentukan sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen. Untuk mengetahui seberapa baik model yang dibangun dapat menjelaskan hubungan antara variabel saat ini, lihat R^2 . Angka antara 0 dan 1 dimungkinkan untuk R^2 . Model tersebut dapat menangkap semua variasi dalam variabel dependen jika nilainya 1, dan tidak dapat menangkap variasi apa pun jika nilainya 0. Variabel independen bekerja lebih baik dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen seiring dengan meningkatnya nilai R^2 . Oleh karena itu, R^2 harus dilihat sebagai salah satu indikator, dan tidak boleh digunakan sebagai satu-satunya tolok ukur untuk menilai kualitas suatu model regresi. Penting untuk mempertimbangkan pengujian statistik lainnya untuk memastikan keakuratan dan keandalan model dalam menggambarkan realitas yang sedang dianalisis (Foeh & Aini, 2023).

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Parsial – Uji t

Uji t digunakan untuk menyelidiki apakah variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) memiliki dampak yang signifikan dan nyata terhadap variabel dependen (Y). Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi, untuk variasi atau suatu perubahan variabel

dependen, kontribusi setiap variabel independen dalam model regresi. Uji t pada dasarnya menguji dua hipotesis yang berlawanan, pertama, hipotesis nol (H_0), yang menyatakan bahwa variabel dependen dan variabel independen tidak memiliki hubungan atau pengaruh yang nyata, dan kedua, hipotesis alternatif (H_1), yang menyatakan adanya pengaruh yang nyata. Hasil dari uji t ini sangat penting karena memberikan wawasan mengenai faktor-faktor mana yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel yang akan sedang diteliti, yang pada gilirannya bisa memberikan pemahaman lebih mendalam tentang hubungan antar variabel dalam konteks penelitian ini (Lutviana & Sukoco, 2023). Proses pengujian dilakukan dengan tolak ukur berikut:

1. Dalam analisis regresi, nilai t hitung yang mengungguli daripada nilai t tabel pada tingkat signifikansi yang diberikan sebesar 0,05 diperlukan untuk menolak hipotesis nol dan menyatakan bahwa variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen.
2. Dalam analisis regresi, nilai t hitung yang tidak mengungguli daripada nilai t tabel pada tingkat signifikansi yang diberikan 0,05 diperlukan untuk menerima hipotesis nol dan menyatakan bahwa variabel independen tidak secara signifikan memengaruhi variabel dependen.

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Simultan – Uji F

Sering dikenal sebagai uji signifikansi simultan, uji F mengukur seberapa besar varians dalam variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh semua variabel independen X_1 , X_2 , dan X_3 . Dengan kata lain, uji ini akan mengukur kontribusi keseluruhan faktor independen dalam menghasilkan dan memodifikasi varians

dalam variabel dependen. Lebih tepatnya, uji F berusaha memverifikasi hipotesis nol (H_0), yang menurutnya variabel dependen tidak dipengaruhi secara signifikan oleh faktor independen. Di sisi lain, hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa variabel dependen sangat dipengaruhi oleh setidaknya satu variabel independen. Dengan demikian, uji F akan menjadi alat yang sangat penting dalam menentukan apakah model regresi yang dibangun dengan menggunakan kombinasi variabel bebas ini memberikan penjelasan yang memadai dan signifikan terhadap fenomena yang diamati pada suatu variabel terikat (Lutviana & Sukoco, 2023). Proses uji F sebagaimana akan mencakup tolak ukur berikut:

1. Pada tingkat signifikansi 0,05 yang diberikan, hipotesis nol ditolak ketika nilai yang akan dihitung untuk f hitung cukup besar dan lebih besar dari nilai f tabel. Hal ini membuktikan bahwa variabel independen memainkan peran penting dalam menggambarkan fluktuasi variabel dependen.
2. Pada tingkat signifikansi 0,05 yang diberikan, hipotesis nol diterima ketika nilai yang akan dihitung untuk f hitung cukup kecil dan lebih rendah dari nilai f tabel. Hal ini membuktikan bahwa variabel independen tidak memainkan suatu peran penting dalam menggambarkan fluktuasi variabel dependen.